

BAB III METODE PENELITIAN

A. Obyek/Subyek Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari obyek yang diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang mengalami pertumbuhan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2008 yang memiliki laporan keuangan yang lengkap dan dipublikasikan dalam *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *ICMD (Indonesia Capital Market Directory)*, beta dan ismd tahun 2007 sampai 2008.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan sampel saham perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu (Jogiyanto, 2004). Adapun tujuan dari metode ini untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, yaitu :

1. Perusahaan-perusahaan manufaktur yang *go public* yang terdaftar di BEI periode tahun 2007 - 2008.

2. Perusahaan-perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangan secara lengkap dan dipublikasikan pada *Indonesian Capital Market Directory*.
3. Perusahaan-perusahaan manufaktur yang membagikan dividen selama periode tahun 2007-2008.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan pengumpulan data dari *Indonesia Capital Market directory* (ICMD) dan studi pustaka yaitu dengan mempelajari buku-buku dan literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian yang dibuat serta jurnal pendukung penelitian. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah beta koreksi dan data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan oleh penelitian ini adalah :

A. Variabel dependen

1. Beta

Adalah pengukur volatilitas return suatu sekuritas atau return portofolio terhadap return pasar. Beta sekuritas ke-1 mengukur volatilitas return sekuritas ke-1 dengan return pasar. Dengan demikian

beta merupakan pengukur risiko sistematis dari suatu sekuritas atau portofolio relatif terhadap risiko pasar (Hartono, 1998).

Beta akan di estimasi dengan model pasar :

$$R_{it} = \alpha_i + \beta_i.R_{mt} + e_i$$

R_{it} = adalah return saham i dalam bulan t

α_i = konstanta

β_i = koefisien beta

R_{mt} = adalah return pasar dalam bulan t

e_i = adalah kesalahan random

i = sekuritas

Dalam penelitian ini menggunakan beta koreksi karena pasar modal Indonesia merupakan pasar modal berkembang. Beta yang belum disesuaikan masih merupakan beta yang bias disebabkan oleh perdagangan yang tidak sinkron (*non-synchronous trading*). Perdagangan tidak sinkron ini terjadi di pasar yang transaksi perdagangannya jarang terjadi atau disebut dengan pasar yang tipis (*thin market*). Pasar yang tipis merupakan ciri dari pasar modal yang sedang berkembang.

B. Variabel Independen

Merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain/dependen (Indriantoro, 2002). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Dividend Payout

Dividend payout diukur sebagai dividen yang dibayarkan dibagi dengan laba yang tersedia untuk pemegang saham umum (Mamduh, 2005).

$$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar}}{\text{Earning per lembar}}$$

2. Asset Growth

Variabel pertumbuhan aktiva (*asset growth*) didefinisikan sebagai perubahan (tingkat pertumbuhan) tahunan dari total aktiva (Tumirin, 2005).

$$\text{Assets growth} = \frac{\text{Total aktiva}_t - \text{Total aktiva}_{t-1}}{\text{Total aktiva}_{t-1}} \times 100\%$$

3. Leverage

Leverage didefinisikan sebagai nilai buku total hutang jangka panjang dibagi dengan total aktiva (Tumirin, 2005).

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

4. Liquidity

Likuiditas (*liquidity*) diukur sebagai current ratio yaitu aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar (Tumirin, 2005).

$$\text{Curent ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

5. *Size*

Size merupakan variabel ukuran aktiva diukur sebagai logaritma dari total aktiva (Jogiyanto, 2008).

$$\text{Size} = \text{Log. Total aktiva}$$

F. Uji Kualitas Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, oleh karena itu penulis menggunakan uji asumsi klasik. Dalam pengujian asumsi klasik terdapat asumsi-asumsi dasar yang dapat menghasilkan estimator linier yang tidak bias yang terbaik dari model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil yang dikenal dengan asumsi klasik. Diantara asumsi-asumsi dasar tersebut sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* (Imam Ghazali, 2006).

Prosedur :

- a) Meregres fungsi empiric dan digunakan nilai residual.
- b) Menganalisis nilai residual dengan metode uji *Kolmogorov-Smirnov Test* (KS).
- c) Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 maka berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2007). Suatu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model dapat dengan melihat matriks korelasi variabel-variabel independen atau melihat *Variance Inflation Factor* (VIF). Pada umumnya nilai *cut off* yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah $VIF > 10$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Alni dkk, 2007).

Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika variance berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satu cara yaitu dengan uji Breusch Pagan Godfrey (BPG). Apabila nilai Sig. $> \alpha$ (0,05), maka tidak ada heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan mennguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Alni dkk, 2007).

Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, salah satunya yaitu dengan uji Durbin-Watson (DW test).

Tabel 3.1
Uji Durbin-Watson (DW test)

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif.	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif.	No desicison	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif.	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif.	No desicison	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada korelasi, positif atau negatif.	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : *Statistik II* (2007)

G. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, akan digunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*), karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas. Dimana analisis ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh seluruh variabel independen (*dividend payout, asset growth, leverage, liquidity, size*) terhadap variabel terikat (Beta).

Model regresi linear berganda yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

Y = Beta

a = Konstanta

$b_{(1,2,3,4,5)}$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Divident Payout*

X_2 = *Assets growth*

X_3 = *Leverage*

X_4 = *Liquidity*

X_5 = *Size*

e = *error*

H. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan uji signifikan (pengukuran nyata) variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun bersama-sama (simultan) dilakukan dengan menggunakan uji signifikansi nilai t (t-test) dan uji signifikansi nilai F (F-test) (Imam Ghozali, 2006).

1. Uji Signifikan nilai t (t-test)

Uji Signifikan nilai t dimaksudkan untuk menguji seberapa jauh signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis yang diuji meliputi hipotesis 1, 2, 3, 4, dan 5.

Jika nilai *P value* (nilai sig) $\geq \alpha$ (0,05) maka hipotesis ditolak yang artinya tidak adanya pengaruh antara *dividend payout*, *asset growth*, *leverage*, *liquidity*, dan *size* secara parsial terhadap kebijakan hutang perusahaan. Jika nilai *P value* (nilai sig) $\leq \alpha$ (0,05) maka hipotesis diterima yang artinya adanya pengaruh antara *dividend payout*, *asset growth*, *leverage*, *liquidity*, dan *size* terhadap Risiko Sistemik.

2. Uji signifikan nilai F (F-test)

Uji Signifikan nilai F dimaksudkan untuk menguji seberapa jauh bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hipotesis yang diuji adalah hipotesis 6.

Hasil uji F juga dapat dinilai probabilitas. Jika nilai *P value* (nilai sig) $\geq \alpha$ (0,05) maka hipotesis ditolak yang artinya tidak adanya pengaruh antara *dividend payout*, *asset growth*, *leverage*, *liquidity*, dan *size* secara bersama-sama terhadap Risiko Sistemik. Jika nilai *P value* (nilai sig) $\leq \alpha$

(0,05) maka hipotesis diterima yang artinya adanya pengaruh antara *dividend payout*, *asset growth*, *leverage*, *liquidity*, dan *size* secara bersama-sama terhadap Risiko Sistematis.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variable independen dalam menjelaskan variable dependen. Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui proporsi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar model regresi mampu menjelaskan variabel tergantung atau menunjukkan proporsi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.